

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

**PERANAN NYI AGENG SERANG DALAM
STRATEGI GERILYA PERANG DIPONEGORO**

Peneliti :

Dr. Hendro Martono, M.Sn. NIP 195902271985031003

Jasmin Aulia Pertiwi NIM. 1911800011

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2456/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan PERANAN NYI AGENG SERANG: DALAM STRATEGI
GERILYA PERANG DIPONEGORO

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 195902271985031003
NIDN : 0027025902
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08121560610
Alamat Email : hendromartono401@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Jasmin Aulia Pertiwui
NIM : 1911800011
Jurusan : SENI TARI
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M.Hum.
NIP. 197111071998031002

Yogyakarta, 16 November 2023
Ketua Peneliti

Dr. Hendro Martono, M.Sn.
NIP 195902271985031003

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP. 196202081989031001

RINGKASAN

PERANAN NYI AGENG SERANG DALAM STRATEGI GERILYA PERANG DIPONEGORO

oleh:

Dr. Hendro Martono, M.Sn. dan Jasmin Aulia Pertiwi

Pahlawan wanita dari Jawa Tengah yang kurang dikenal secara nasional seperti pahlawan wanita Cut Nyak Din, Maria Tinahahu dan Kartini yaitu Nyi Ageng Serang atau Kustiah Wulaningsih Retno Edi. Tercatat dalam sejarah sebagai wanita ahli siasat perang yang dimiliki *keraton* Yogyakarta dan Diponegoro. Perang Jawa (Diponegoro) 1825-1830 diketahui merupakan perang terberat yang membangkrutkan VOC sehingga meminta bantuan pada pemerintah Belanda. Di tengah peperangan melawan penjajah tersebut Nyi Ageng Serang telah kehilangan kakak laki laki serta suaminya Adipati Serang yang gugur di medan laga. Di usia 70 tahun lebih, Nyi Ageng Serang mundur dari medan perang dan mendalami ilmu agama hingga wafat. Tubuhnya yang renta tetapi dalam jiwanya tetap berkobar semangat memerdekakan bangsa dari penjajah. Seorang wanita satu satunya di zamannya yang menjadi ahli perang *keraton* Yogyakarta dan Diponegoro berkat kegigihannya dalam berlatih perang dan menimba ilmu dari buku buku di perpustakaan *keraton* Yogyakarta. Atas jasanya, Nyi Ageng Serang dianugerahi gelar Pahlawan Nasional Indonesia

Jiwa patriotik yang didasari kecerdasan dan *kecantasan* Nyi Ageng Serang mengilhami koreografer untuk mengkoreografikan sebuah garapan tari yang gerakannya bersumber dari seni Jawa yang lembut namun bernuansa heroik, tangkas dan *trengginas*. Ditarikan oleh 3 penari, yang satu sebagai Nyi Ageng Serang sedang 2 penari lainnya sebagai prajurit. Musik tari dikomposisikan berdasar tari *sholawatan* dan kontemporer Jawa yang disampling melalui MIDI. Rias Busana juga masih bernuansa Jawa pada zaman Islam. Skenografi berupa kain *backdrop* warna putih lebar yang bisa mengekspresikan metafor suasana perang secara siluet.

Koreografi ini divideokan dengan teknik *long take* dan *one shot* dipadukan dengan *close up*, *zoom in* *zoom out* dan sudut pengambilan *frog eye* dan *bird eye* secara *short take* dan di edit untuk penekanan fokus dan dramatika serta estetika bahasa gambar. Ada teknik editing secara saling menumpuk potongan gambar gambar untuk membantu penonton memahami latar belakang Nyi Ageng Serang yang tidak bisa diwujudkan secara koreografis namun bisa melalui pendekatan videografis,

Kata_kunci: Nyi Ageng Serang, strategi, perang, daun Lumbu, Diponegoro

PRAKATA

Doa syukur yang tidak terhingga telah dipanjatkan ke Sang Maha Kuasa, atas selesainya rekaman tari video untuk memenuhi salah satu luaran utama penelitian dosen ISI Yogyakarta skema Terapan tahun 2023, yaitu berupa produk karya seni dan video.

Berbagai pihak telah membantu terlaksananya rekaman video dari awal proses latihan hingga akhir editing video. Maka pada kesempatan ini diucapkan banyak terima kasih ke:

1. LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk penelitian Terapan.
2. Dekan FSP dan Ketua Jurusan Tari yang memberikan bantuan kemudahan secara administratif berupa fasilitas tempat latihan hingga pentas, serta perlengkapan *lighting stage* milik Jurusan Tari.
3. Muhammad Adit dan kawan kawan sebagai videographer dan fotografer yang mengabadikan tari Nyi Ageng Serang ini secara digital.
4. Jasmin Aulia Pertiwi, selaku asisten penata tari dan anggota penelitian, yang merangkap jadi penari.
5. Lintang Samudra, selaku penari yang merangkap menjadi komposer musik tari, sangat membantu harmoni antara tari dengan musik.
6. Enjel Lailatul Yulykah selaku pemeran Nyi Ageng Serang yang bisa mengekspresikan karakter peran dengan baik melalui keluwesan, ketrampilan dan kecerdasan tubuhnya
7. Reza selaku komposer musik tari yang mampu menata nada nada indah yang bernuansa Nusantara, menghidupkan tari dengan sempurna.
8. Mas Cahyo yang berperan dalam bidang artistik panggung.
9. Giyatno yang menyiapkan perlengkapan tata cahaya dan panggung..
10. Serta person lain yang tidak tertulis namanya, serta para handai taulan yang membantu dengan doa tulus demi kelancaran acara ini. Semoga mendapat berkah dari Allah SWT, atas bantuan pikiran dan tenaga yang diberikan kepada koreografer selama proses latihan hingga rekaman video.

Mohon maaf bila ada hal yang kurang berkenan di hati atas tindakan dan
perkataan dari Koreografer.

Yogyakarta, 10 November 2023
Peneliti,

Dr. Hendro Martono, M.Sn.
NIP 195902271985031003



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TUNJAUAN PUSTAKA	3
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB IV. METODE PENELITIAN	7
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	11
BAB VI. KESIMPULAN	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN –	34
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% & 30% (disahkan) –	
Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70% & 30%	
(bermaterai) –	
Bukti submission artikel ilmiah pada jurnal yang terakreditasi Sinta	
dan terindeks Garuda - Artikel ilmiah yang disubmit pada jurnal	
- Sertifikat Hak Cipta dengan status pemegang hak cipta LPPM ISI	
Yogyakarta - Dokumen/foto Produk Karya Seni (Desain, Prototype	
Karya Seni, dll)	
- Bukti luaran tambahan jika ada	

DAFTAR GAMBAR

Gambar no 1	Penari melakukan improvisasi dengan properti buku	9
Gambar no 2	: Eksplorasi buku menjadi metafora yang unik	10
Gambar no 3	: Salah satu naskah kuno yang beraksara Jawa koleksi Kaputakan <i>keraton</i> Yogyakarta yang pernah dicuri Inggris saat terjadi serangan kolonial Inggris pada zaman Sultan Hamengku Buwana II.....	12
Gambar no 4	: Talas yang bergerombol banyak tumbuh di pedesaan, foto diambil di tepi rel kereta api sekitar Bumiayu.....	14
Gambar no 5	: Tata Busana Nyi Ageng Serang tampak depan.....	18
Gambar no 6	: Tata Busana Nyi Ageng Serang tampak sudut depan.....	19
Gambar no 7	: Tata Busana dan hiasan kepala Nyi Ageng Serang tampak belakang.....	19
Gambar no 8	: Tata Busana R.M. Kuncoro tampak sudut depan.....	20
Gambar no 9	: Tata Busana R.M. Kuncoro tampak belakang.....	20
Gambar no 10	: Tata Busana peran pembantu di balik <i>screen</i> wanita.....	21
Gambar no 11	: Daun Lumbu/Talas tiruan dari spon ati	21
Gambar no 12	: Tombak yang diikat selendang merah adalah salah satu senjata andalan Nyi Ageng Serang untyuk bertempur.....	22
Gambar no 13	: Posisi awal Nyi Ageng Serang yang gemar membaca.....	23
Gambar no 14	: Mengekspresikan Nyi Ageng Serang bisa membaca.....	23
Gambar no 15	: Komposisi duet antara Nyi Ageng Serang dengan RM. Kuncoro	24
Gambar no 16	: Posisi Nyi Ageng Serang pamitan pada RM. Kuncoro untuk kembali berperang.....	24
Gambar no 17	: Adegan pertempuran di Serang Purwodadi, Nyi Ageng Serang jadi Panglima Perang menggantikan ayahanda.....	25
Gambar no 18	: Adegan pertempuran di balik layer.....	25
Gambar no 19	: Adegan pertempuran di Serang Purwodadi, Nyi Ageng Serang jadi Panglima Perang.....	26
Gambar no 20	: Memadukan peristiwa di depan layar dengan di belakang layar yang memprtoyeksikan video api berkobar.....	26
Gambar no 21	: Nyi Ageng Serang mundur dari medan pertempuran karena usia tua.....	27
Gambar no 22	: Nyi Ageng Serang kembali menekuni agana sampai wafat.....	27

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gagasan kreatif bersumber dari epos Nyi Ageng Serang yang menjadi pahlawan Nasional. Nyi Ageng Serang bernama asli Kustiah Wulaningsih Retno Edi lahir di Serang Grobogan Purwodadi Jawa Tengah tahun 1752. Seorang wanita yang berlatih perang sejak usia remaja dari ayahanda Adipati Natanegara yang juga Senopati dari Pangeran Mangkubumi yang kelak menjadi Sultan Hamengkubuwana I. Kustiyah remaja sudah mendalami agama Islam di Demak di pondok pesantren peninggalan Sunan Kalijaga. Selanjutnya Kustiyah dikirim ayahnya belajar kemiliteran dan bergabung dengan *Bergodo* Nyai atau prajurit wanita milik *keraton* Yogyakarta. Di *keraton* Yogyakarta ternyata Kustiyah sangat senang membaca buku maupun naskah kuno di perpustakaan *keraton*. Hal itu menandakan tingkat kecerdasan yang sangat langka bagi seorang gadis pribumi yang bisa membaca di tahun 17 sekian. Jelas mendahului sekian puluh tahun dari RA, Kartini.

Membaca buku milik *keraton* Yogyakarta, bukan pekerjaan mudah seperti membaca tulisan huruf latin, karena semua buku di perpustakaan *keraton* ditulis dengan aksara Jawa dengan tangan secara halus dan artistik didominasi naskah kuno yang beraksara Jawa mayoritas terbuat dari kertas lokal dari serat ketela. Bahkan Sultan Hamengku Buwana I menulis sendiri *serat Kandha* dan *serat Pocapan* yang merupakan rangkuman penjelasan detail pertunjukan suatu lakon *Wayang Wong*. Sultan Hamengku Buwana I juga membangkitkan Kembali *wayang wong* zaman Majapahit (abad 13-16). Sebagai upaya legimitasi bahwa *keraton* Yogyakarta kelanjutan dari tradisi Majapahit (Soedarsono. 1997:158-362). Sungguh sangat beruntung Kustiah bisa menimba ilmu dari buku buku *keraton* Yogyakarta.

Koreografi yang akan digarap menitik beratkan pada kemampuan Kustiah sebagai ahli strategi perang dikarenakan banyak membaca naskah kuno dari cerita pewayangan yang menjadi koleksi perpustakaan keraton Yogyakarta. Di samping itu Kustiah sangat menguasai ilmu agama Islam yang dipelajari dari kecil melalui keluarga dan pondok pesantren yang menagajarkan hakekat hubungan manusia dengan manusia yang harus saling menghormati, menjaga dan saling mengasihi. Kustiah menghadapi ketimpangan pada kehidupan masyarakat Serang yang sering disiksa bahkan dibunuh dengan keji oleh penjajah gara tidak menyerahkan hasil buminya. Sikap penjajah yang sangat merendahkan kaum pribumi menggedor jiwanya, dalam darahnya mengalir darah ayahnya Pangeran Natapraja teman seperjuangan Pangeran Mangkubumi saat melawan penjajah sebelum adanya perjanjian Giyanti. Maka dari itu Kustiah bangkit menuju medan laga di desanya meninggalkan *keraton* Yogyakarta bahkan meminta cerai dari suaminya Raden Sundoro putra mahkota Sultan Hamengku Buwana I, berperang melawan penjajah Belanda.

Topik penelitian adalah Seni untuk Pariwisata, yang mengenalkan sosok ahli strategi perang wanita di zaman perang Diponegoro. Juga mengenalkan keberadaan makam Nyi Ageng Serang berada di daerah kecamatan Kalibawang kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyak masyarakat Yogyakarta yang menganggap Nyi Ageng Serang pahlawan dari Kulonprogo, dikarenakan makamnya ada di desa Kalibawang Kulonprogo dan diperkuat adanya monumen patung Nyi Ageng Serang yang mengendarai kuda sebagai ikon kota di tengah kota Wates Kulonprogo

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah adalah: Mengapa Nyi Ageng Serang mampu menjadi ahli strategi perang gerilya? Bagaimana mengalihwahkan menjadi

koreografi kelompok yang bertemakan perjuangan Nyi Ageng Serang yang
bergerilya di balik daun Lumbu

